

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “DAKWAH MELALUI MEDIA MUSIK CITRA NADA IKATAN TUNA NETRA MUSLIM INDONESIA (ITMI) YOGYAKARTA”. Untuk itu perlu ditegaskan terlebih dahulu istilah - istilah yang terdapat didalamnya, supaya terhindar dari interpretasi atau penafsiran yang menyimpang disamping untuk mengarahkan kepada suatu pengertian yang kongkrit serta sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun istilah – istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang. Dalam Qur'an, kata dakwah bisa berarti menyeru kepada kebaikan maupun keburukan.¹

Secara istilah Dakwah bisa diartikan sebagai proses menyeru atau mengajak manusia baik sebagai individu maupun kelompok menuju ajaran dan nilai-nilai Islam.²

¹Irfan Hielmy, *Dakwah Bil – hikmah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2002, hlm. 9.

²Irfan Hielmy, *Ibid.*, hlm. 11.

2. Musik

Musik mempunyai dua arti :

- Ilmu atau seni menyusun nada suara/bunyi dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan.
- Nada suara/bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu.³

3. Citra Nada

Citra nada adalah suatu group musik tuna netra yang menampilkan lagu-lagu islami dipadukan dengan dakwah. Citra Nada kependekan dari Cita-cita Tuna Netra yang bergerak dalam nada dan dakwah.⁴

Jadi yang dimaksud judul “Dakwah Melalui Media Musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman, Yogyakarta” adalah kegiatan-kegiatan yang menyiarkan dan mengajak untuk mengamalkan kebenaran sesuai ajaran Islam dan siar agama melalui paduan dari berbagai alat instrumen yang bernada secara teratur dan berkesesuaian yang tergabung dalam group musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman Yogyakarta dengan menampilkan lagu-lagu Islam serta dakwah dalam nada dan dakwah.

³Agapitus Purwanto dkk, *Seni Musik*, Yogyakarta. Galaxy Puspa Mega, hlm. 1.

⁴Interview (wawancara) dengan Anung Prihastowo Ketua Citra Nada ITMI Sleman pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2004 jam 10.00 WIB di sekretariat ITMI Sleman.

B. Latar Belakang

Dewasa ini manusia dibingungkan dalam mencari kebenaran sejati malah mereka saling bertikai memperdebatkan hal tersebut. Para pemikir dunia berusaha mencari jawaban dari persoalan tersebut, namun jawaban yang mereka sodorkan justru membuat manusia bingung. Sesungguhnya kebenaran sejati datang dari Allah SWT dan hak bagi Allah menerangkan jalan yang lurus serta memimpin kepada jalan yang benar.⁵ Sesuai dengan firman Allah surat An nahl ayat 9 :⁶

وعلى الله قصد السبيل ومنها جائر ولو شاء لهداكم أجمعين

Artinya : Dan bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jika Dia menghendaki tentulah Dia memimpin kamu sekalian (kepada jalan yang benar).

Untuk mensyiarkan kebenaran, maka Allah memerintahkan kepada manusia agar menyeru ke jalan kebajikan sesuai dengan Firman Allah surat Al-Imran ayat 104 :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.

⁵Abdul Aziz Az Zamdani, *Islamlah Solusi terbaik*, Jakarta. Islam Kontemporer. 2002, hlm. 19.

⁶Departemen Agama RI (Al-Qur'an dan terjemahan), Semarang, CV. Toha Putra, 1989.

Melihat fenomena yang terjadi sekarang ini serta melaksanakan perintah Allah untuk menyeru kebajikan maka group musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman Yogyakarta berupaya melakukan syiar agama sekaligus menyajikan hiburan kepada masyarakat yang dikemas dalam Nada dan Dakwah.

Citra nada didirikan oleh Himpunan Tuna Netra Islam (HTI) Sleman, Yogyakarta pada tahun 1996 atas gagasan dari para anggota untuk menyajikan hiburan kepada masyarakat sekaligus hiburan kepada masyarakat sekaligus mengembangkan syiar agama dan dalam rangka mensosialisasikan keberadaan tuna netra di masyarakat yang selama ini tuna netra dianggap tidak mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat. Sekitar tahun 1999, Himpunan Tuna Netra Islam (HTI) berganti nama menjadi Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) yang merupakan hasil dari Musyawarah Nasional Tuna Netra Islam (MUNASTI) di Bandung, maka seluruh anggota, pengurus, perangkat keorganisasian Himpunan Tuna Netra Islam (HTI) Sleman, Yogyakarta dan juga Citra Nada ikut berpindah masuk dalam Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman Yogyakarta.

Adapun keanggotaan ITMI terdiri dari:

1. Anggota biasa yaitu tuna netra muslim yang mendaftarkan diri sebagai anggota ITMI.
2. Anggota luar biasa yaitu para tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan, penyelenggara pendidikan, dan tokoh-tokoh beragama Islam yang bersedia bergabung dalam keanggotaan ITMI.

3. *Al khawari* yaitu masyarakat yang bersedia bergabung dengan ITMI yang beragama Islam. Biasanya *al khawari* membantu dalam setiap kegiatan ITMI dan ada yang menjadi pengurus untuk mendampingi pengurus yang tuna netra.

Alasan Himpunan Tuna Netra Islam (HTI) dirubah nama menjadi Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) adalah para tuna netra Yogyakarta dan dari pihak tuna netra Bandung tidak menyetujui kalau Himpunan Tuna Netra Islam (HTI) disebut sebagai organisasi massa karena yang mendirikananya hanyalah tuna netra yang ada di Yogyakarta. Oleh sebab itu diadakan Musyawarah Nasional Tuna Netra (Munasti) di Bandung yang mencetuskan perubahan nama Himpunan Tuna Netra Islam (HTI) menjadi Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI).

Semua anggota citra nada adalah tuna netra baik pemusik, penyanyi ataupun da'inya. Citra nada dalam penampilan dengan kemas lagu-lagu kasidah, pop Islami, dangdut Islami dengan menggunakan peralatan musik modern seperti: gitar, piano, drum, dan masih banyak lagi peralatan modern lainnya. Musik dan lagu tersebut disesuaikan dengan materi-materi dakwah yang tentunya juga disampaikan oleh da'i yang berpotensi dan ahli di bidangnya. Semua anggota citra nada tampil sopan dan rapi dengan busana muslim serta muslimah dengan didukung suasana panggung yang meriah, terang, rapi dan teratur. Biasanya dalam setiap penampilan citra nada bekerja sama dengan masyarakat baik dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI),

Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), ataupun atas undangan dari masyarakat.⁷

Masyarakat merespon baik setiap pementasan Citra Nada. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang hadir di lokasi pementasan. Mereka begitu berantusias mengikuti jalannya pementasan. Da'i bersikap komunikatif terhadap pengunjung. Kadang kala disertai dengan gurauan dan mereka menanggapinya dengan baik. Begitu juga pemandu acara dan penyanyinya juga bersikap ramah sehingga para pengunjung merasa senang, betah, dan terhibur. Sesuai pementasan hubungan itu tetap berjalan baik. Kadangkala ada di antara masyarakat yang bersilaturahmi ke ITMI atau juga mengundang anggota ITMI maupun Citra Nada sendiri dalam suatu acara; ada anggota ITMI yang mendapat jodoh dari daerah tersebut; ada pula yang masuk dalam keanggotaan ITMI sebagai *al khawari*.

Tuna netra adalah seseorang yang memiliki keterbatasan penglihatan. Tuna netra dibedakan menjadi dua golongan yaitu golongan pertama yang sama sekali tidak dapat melihat (buta total) dan golongan kedua yang masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*). Dikala Allah menciptakan makhluknya dengan kekurangan, tetapi disertai pula dengan kelebihan kelebihan.

Tuna netra lebih mengandalkan indera pendengaran untuk mengenali orang lain melalui suaranya. Mereka juga memiliki daya hafal yang cukup baik. Tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur'an dandalam belajar, mereka selalu dibacakan. Jadi sambil mendengar, mereka juga menghafal.

⁷Wawancara (interview) dengan Budyono Ketua ITMI wilayah Yogyakarta pada hari kamis tanggal 3 mei 2004 jam 11.00 WIB di Sekretariat ITMI wilayah Yogyakarta.

Tuna netra mempunyai huruf sendiri yaitu huruf Braille yang cara membacanya dengan diraba. Jadi tuna netra juga memiliki kepekaan perabaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mendiskripsikan kelompok tuna netra yang tergabung dalam group musik Citra Nada (cita- cita tuna netra berguna dalam dakwah). Citra nada bergerak dibidang nada dan dakwah yaitu penyampaian materi dakwah oleh seorang da'i kemudian diselingi lagu-lagu kasidahyang dibawakan para penyanyi dan diiringi musik yang dimainkan para pemain musik.

Yang menarik dari tuna netra adalah mereka mampu berkarya seperti orang biasa misalnya: bias menjadi da'i gerik qeriah dan pernah ada yang menjuarai MTQ, dapat memainkan alat musik, olah vokal bisa mendirikan organisasi serta LSM

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah dakwah group musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) wilayah Yogyakarta?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat atau audien terhadap pementasan group musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) wilayah Yogyakarta dalam nada dan dakwah?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan dakwah group musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) wilayah Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan dakwah yang dilakukan oleh group musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) wilayah Yogyakarta.
2. untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pementasan Citra Nada ITMI wilayah Yogyakarta dalam nada dan dakwah
4. untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menghambat kegiatan dakwah group musik Citra Nada ITMI wilayah Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan bahan penelitian ini dapat dijadikan komparasi dan kajian dalam berdakwah.
2. Dapat menambah khasanah keilmuan dalam menyampaikan dakwah dimasyarakat.
3. Dapat memberi gambaran tentang kegiatan Tuna Netra dalam berdakwah dimasyarakat.

F. Telaah Pustaka

Siswanto Amin, seorang mahasiswa fakultas dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang lulus tahun 1992 menulis skripsi yang berjudul Seni Shalawat Badawi sebagai Media Dakwah Di Kelurahan Minomartani, Kecamatan. Ngaglik Sleman, membahas tentang Shalawat Badawi yang diterapkan atas ide dari tokoh-tokoh agamanya. Tulisan itu menjelaskan bahwa Shalawat tersebut untuk dapat menstimulas para warga kalurahan Minomartani untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan

kepada Allah SWT. Upaya tersebut mendapat respon positif dan mendapat hasil yang tidak mengecewakan. Shalawat Badawi berbahasa Arab tetapi suaranya berbentuk lagu-lagu Jawa disesuaikan dengan iringan musik.⁸

Muhakir mahasiswa fakultas dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang lulus tahun 1989 juga menulis skripsi yang berjudul Seni Khasidah sebagai media dakwah dikalangan remaja Kecamatan Kretek, kabupaten Bantul. Khasidah ini biasanya dimainkan pada saat pengajian remaja untuk menstimulus para remaja Kecamatan Kretek untuk dapat lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan khasidah itu ternyata mampu menambah semangat para remaja Kecamatan Kretek dalam beribadah meskipun alat-alat musik yang digunakan belum begitu modern.⁹

Dalam buku Islam dan Kesenian yang diterbitkan oleh Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (UAD) pada tahun 1995 disebutkan bahwa musik merupakan media komunikasi yang potensial dan cukup efektif kepada audien, karena musik berbicara dari jiwa pemusiknya, dengan melalui musik dapat mempengaruhi pendengarnya. Melalui musik dan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam sehingga dengan mudah dipahami oleh audien, maka dari itu pesan yang dimaksud dalam lagu-lagu islam sampai dengan sendirinya. Musik Islam merupakan musik yang khas dan dapat

⁸Siswanto Amin NIM 78594, *Seni Shalawat Badawi Sebagai Media Dakwah Kelurahan Minomartani Kec. Ngaglik Sleman*, Fakultas Dakwah / KPI IAIN Sunan Kalijaga (Skripsi).

⁹Muhakir Nim 734, *Seni Khasidah Sebagai Media Dakwah di kalangan remaja kecamatan Kretek kabupaten Bantul*, Fakultas Dakwah / KPI IAIN Sunan Kalijaga (Skripsi).

mengantisipasi pengaruh musik dan budaya yang datangnya dari luar, membawa pengaruh negatif kepada umat Islam. Dalam buku Islam dan kesenian juga terdapat pendapat para ahli yang membolehkan dan tidak membolehkan musik tersebut, sehingga dapat dijadikan pegangan bagi umat Islam atau masyarakat.¹⁰

Seyyed Hosein Nasr dalam bukunya *Spiritual dan Seni Islam* membahas bahwa seni dan spiritual Islam tidak akan lengkap jika tanpa musik, musik juga berhubungan syair karena melalui syair tersebut terdapat pesan syair agama Islam. Ia juga membahas bahwa dahulu banyak orang-orang atau umat Islam yang melantunkan adzan dengan lagu-lagu begitu juga membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu sehingga dari pembacaan Al-Qur'an tersebut dapat mempengaruhi pendengarnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Walaupun secara teknis melagukan Al-Qur'an tidak pernah disebutkan sebagai musik.¹¹

Dari beberapa tulisan di atas, tulisan saya ini penting untuk diteliti karena Citra Nada ITMI Wilayah Yogyakarta bukan saja menyajikan lagu-lagu Islam, tetapi disertai dengan penyampaian dakwah oleh da'i sedangkan tulisan diatas yaitu seni dan shalawat Badawi sebagai media dakwah di Kelurahan Minomartani Kecamatan Ngaglik Sleman, mengungkapkan tentang Shalawat Badawi yang dimainkan para warga Kelurahan Minomartani tetapi

¹⁰UAD, *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta, 1995.

¹¹Seyyed Hoccein Nasr, *Spiritual dan Seni Islam*, Bandung, Mizan, 1993.

tidak disertai dengan ndakwah yang disampaikan oleh da'i dan juga dalam skripsi yang lain berjudul seni khasidah sebagai media dakwah dikalangan remaja kecamatan Kretek bantul pada saat pengajian remaja, tetapi khasidah ini dimainkan pada awal acara sambil menunggu jamaah yang belum hadir dan pada waktu istirahat setelah acara inti, jadi penyampaian pesan dakwah, dan juga dalam skripsi mengutamakan pesan-pesan yang disampaikan melalui lagu-lagu yang dibawakan.

Buku yang berjudul Islam dan kesenian yang diterbitkan oleh Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta tentang keefektifan lagu-lagu Islam untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, namun buku tersebut tidak membahas tentang peranan da'i dalam berdakwah. Buku spiritual dan seni Islam mengungkapkan bahwa spiritual dan seni Islam tidak akan lengkap tanpa hadirnya musik. Musik dan syair tidak akan lepas dari dunia tasawuf dan sufi maka dalam agama islam tidak melarang adanya musik, jadi buku ini hanya membahas tentang musik Islam dan tidak membicarakan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i.

G. Kerangka Teoritis

1. Dakwah

Dakwah dalam Islam yang disampaikan oleh seorang da'i yang mengandung pesan untuk mengajak umat Islam atau kepada masyarakat supaya berbuat baik yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist.

a. Pengertian

Dakwah berasal dari kata *da'a – yad'u – da'watan* (da'wah) yang berarti mengajak. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak diri sendiri atau kepada orang lain untuk berbuat baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan perbuatan tercela atau yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Slamet Muhaemin Abda mengkonotasikan kata dakwah sebagai gambaran seseorang yang sedang berdiri di podium (mimbar) menyampaikan pesan-pesan pidato di hadapan massa (jamaah) yang banyak jumlahnya.¹²

Adapun istilah-istilah yang hakekatnya sama, istilah-istilah itu yaitu :

1) Tabligh (menyampaikan), dalam surat Al Maidah ayat 67 :

يَأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya : Hai Rosul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan Amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

2) Maudhoh (memberi pelajaran) dalam surat An Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹² Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 27.

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

3) Tadzkirah (peringatan) dalam surat Al Gosyiah ayat 21 :

فذكر إنما أنت مذكر

Artinya : Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

b. Unsur-unsur Dakwah¹³

1). Materi Dakwah

Materi dakwah harus bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. al-Qur'an merupakan sumber yang paling utama harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikasikan atau audiennya).

2). Subyek Dakwah

Setiap muslim adalah subyek dakwah, tanpa terkecuali seseorang lepas dari kedudukannya sebagai subyek dakwah. Dalam keadaan dan situasi bagaimanapun tiap-tiap muslim bahwa ia adalah subyek dakwah yang secara terus melaksanakan tugasnya sebagai da'i dengan cara-cara yang sesuai dengan tempat dan situasinya.

3). Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah masyarakat, yang mana masing-masing individu mempunyai sifat-sifat kepribadian dan intelegensi yang berbeda walaupun dilahirkan dengan ibu yang sama.

¹³Slamet Muhaemin Abda, *Ibid*, hlm. 54.

4). Logistik Dakwah

Unsur ini tidak kalah pentingnya dengan unsur diatas yaitu logistik dakwah yang mencakup pembiayaan dan peralatan dakwah yang dibutuhkan dan dikeluarkan.

5) Metode Dakwah¹⁴

a). Metode dari segi cara

Metode dakwah ada bermacam-macam tergantung situasi dan kondisi komunikasi, maka dari segi cara penyampaian metode dakwah dapat dibagi dalam dua golongan :

- Cara tradisional, adalah metode ceramah. Metode ini da'i aktif berbicara. Metode ceramah biasanya banyak digunakan di pedesaan.
- Cara modern, yang termasuk didalamnya adalah diskusi, seminar dan sejenisnya yang memungkinkan komunikasi dua arah. Dalam metode ini terjadi tanya jawab antara peserta dan komunikator.

b). Metode dari segi jumlah audien

Dakwah tidak dilakukan secara umum, banyak dakwah dilakukan oleh perorangan dan hasilnya cukup memuaskan/baik. Metode dari segi jumlah audiens dibagi menjadi dua yaitu :

- Dakwah perorangan, yaitu dakwah yang dilakukan terhadap orang seorang secara langsung. Walaupun cara efektif, cara ini akan efektif jika dilakukan oleh yang mempunyai pengaruh di lingkungannya.

¹⁴Slamet Muhaemin Abda, *Ibid*, hlm. 79-83.

- Dakwah kelompok, yaitu dakwah yang dilakukan oleh kelompok tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya. Dakwah ini lebih efektif karena biasanya audien sudah mempunyai ikatan tersendiri dalam kelompoknya, sehingga di dalamnya ada kesadaran dalam kelompok yang berarti mempermudah da'i dalam menyampaikan dakwahnya.

c). Metode dari segi cara penyampaian

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dakwah dapat dilakukan dengan singkat dan serentak yang dapat dijangkau ke daerah-daerah yang tersebar luas. Dari segi penyampaian dapat dibagi dua golongan :

- Cara langsung yaitu dakwah yang disampaikan dengan tatap muka antara komunikator dengan komunikasinya.
- Cara tidak langsung yaitu dakwah yang dilakukan dengan tanpa tatap muka antara komunikator dengan komunikasinya.

d). Metode dari segi penyampaian isi

Al-Qur'an yang merupakan sumber materi yang utama terdiri dari 114 surat, sedangkan as-Sunnah merupakan sumber materi kedua yang mempunyai kekhususan tersendiri yang membahas masalah hukum, adab himbauan dan sebagainya, maka dari segi ini dapat digolongkan menjadi dua :

- Cara serentak: cara ini dilakukan untuk pokok-pokok bahasan yang praktis dan tidak terlalu banyak kaitannya dengan masalah-masalah lain. Walaupun demikian da'i tetap harus menjaga keutuhan permasalahan jangan sampai kecilnya pokok bahasan kemudian pembahasannya hanya sepintas kilas saja.

- Cara bertahap: cara ini dilakukan terhadap pokok-pokok bahasan yang banyak kaitannya dengan masalah-masalah lain. Dalam hal pokok bahasan ini da'i harus pandai-pandai membagi pokok-pokok bahasan dalam sub-sub yang lebih kecil tapi tidak lepas dari pokok bahasannya.

6. Media Dakwah

Di dalam zaman yang sudah modern ini maka segala informasi ataupun ide seseorang dapat disampaikan dengan melalui berbagai macam media termasuk di dalamnya menyampaikan dakwah Islam, yang kemudian disebut media dakwah.

Dalam kaitannya dengan ini media dakwah dapat dibagi menjadi tiga :

a) Media visual

Adalah media yang dapat menyampaikan maksud dan keterangan dari subyek dakwah kepada obyek dakwah dengan melalui indra penglihatan termasuk di dalamnya surat kabar, majalah, brosur, dan sebagainya.

b) Media Auditif

Adalah media yang dapat menyampaikan maksud dan keterangan suatu pendapat dari subyek dakwah kepada obyek dakwah dengan melalui indra pendengaran, termasuk di dalamnya tape recorder, radio dan sebagainya.

c) Media Audio Visual

Adalah merupakan gabungan audio visual dan auditif, dimana dengan media ini selain mendengarkan juga dapat melihat subyeknya, misalnya televisi, VCD dan sebagainya.

Secara jelas bahwa seni musik religius termasuk di dalamnya yaitu media audio visual. Dalam rangka menyampaikan informasi adalah Islam seni musik

religius dan dakwah Islam mempunyai empat fungsi pokok yaitu memberitahukan, menerangkan, membimbing dan menghibur.¹³

Dalam pentas nada dan dakwah Citra Nada ITMI wilayah Yogyakarta menggunakan semua media dakwah yang tersebut diatas, jamaah Tuna Rungu menggunakan media visual untuk menikmati sajian pentas Citra Nada dan mengikuti materi dakwah yang disampaikan oleh da'i serta Tuna Rungu mengikuti pengajian dia mengikuti atau mengamati gerak bibir da'i sehingga Tuna Rungu dapat menangkap maksud pembicaraan maka dari itulah ia bisa mengikuti jalannya pentas nada dan dakwah. Bagi jamaah pengajian Tuna Netra menggunakan media dakwah audio dalam menangkap pesan-pesan yang disampaikan da'i dan lagu-lagu yang dibawakan oleh penyanyi. Pentas Citra Nada juga dihadiri oleh para warga sekitar tempat pentas Citra Nada berlangsung untuk menikmati alunan musik dan lagu-lagu Islam, materi dakwah yang disampaikan oleh da'i serta penampilan para personal dan suasana panggung, jamaah yang hadir masyarakat umum menggunakan media dakwah audio visual.

2. Musik

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaannya melalui unsur-unsur musik.¹⁴ Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok secara bersama-sama merupakan kesatuan yang membentuk sebuah lagu atau

¹³ hamzah Yaqub Publicshink Teknik dakwah dan leadership bandung Di Ponegoro 1989

¹⁴ Jamalus, *pengajaran musik melalui pengalaman musik*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, 1988, hlm. 1.

komposisi musik, unsur-unsur tersebut mempunyai peranan yang penting dalam sebuah lagu.¹⁵

Unsur-unsur musik dapat dibagi menjadi dua kelompok :

- 1). Unsur-unsur pokok yaitu irama, melodi, harmoni bentuk / struktur lagu.
- 2). Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada.

a. Irama

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur-unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya yang membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan berirama. Irama dapat dirasakan dan didengar atau dirasakan dan dilihat serta dirasakan didengar dan dilihat. Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang-ulang yang berlangsung secara teratur kadang-kadang terdengar atau kelihatan tetapi mungkin pula hanya dapat dirasakan dan dihayati dalam musik.¹⁶

b. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gugusan. Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang tergetar dengan kecepatan getar yang teratur. Kecepatan getar ini disebut frekuensi. Tinggi nada (Pitch) ditentukan oleh banyaknya frekuensi getarannya, makin banyak frekuensinya maka makin tinggi nadanya. Sistem nada adalah susunan rangkaian nada berurutan dengan perbedaan tertentu.

¹⁵ Jamalus, *Ibid*, hlm. 3.

¹⁶ Jamalus, *Ibid*, hlm. 7.

Tangga nada pentatonik adalah sistem nada yang menggunakan lima nada dalam jarak nada-nada yang berfrekuensi dua kali lipat. Perbandingan jarak antara lima nada bermacam-macam sehingga menghasilkan bermacam-macam jenis tangga nada pentatonik. Tangga nada diatonik adalah susunan rangkaian nada berurutan dengan dua macam perbandingan jarak nada atau interval, yang disebut interval penuh atau interval satu dan interval setengah.¹⁷

c. Harmoni

Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tingginya dan kita dengan serentak. Dasar dari paduan nada disebut trinada. Trinada atau akor adalah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertis dan kuinnya atau tertis bersusun.

Tekstur adalah bentuk jaringan penggabungan unsur-unsur melodi dan harmoni yang menghasilkan mutu suara berat atau ringan, tebal tipis.

Modulasi adalah bentuk melodi tunggal yang tidak memakai iringan atau akompanyemen. Harmoni adalah sebuah garis melodi yang didukung oleh iringan atau akompanyemen dengan menggunakan akor-akor atau bentuk lain. Polifoni adalah bentuk permainan dua atau beberapa melodi yang berbeda, dimainkan atau dinyanyikan bersama.

Paduan suara adalah nyanyian bersama yang menggunakan dua suara atau lebih. Penyanyi paduan suara dikelompokkan berdasarkan wilayah suara masing-masing, yaitu suara sopran, suara contra alto, atau alto, suara tenor dan suara bas. Transposisi adalah pemindahan tangga nada dalam memainkan, menyanyikan atau menuliskan sebuah lagu dari tangga nada aslinya, tetapi lagunya tetap sama.¹⁸

¹⁷ Jamalus, *Ibid*, hlm. 10.

¹⁸ Jamalus, *Ibid*, hlm, 13.

d. Bentuk atau struktur lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu-lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan dari suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (varias sekuen) atau penambahan bagian-bagian baru yang berlainan atau yang berlawanan (kontras) dengan selalu memperhatikan keseimbangan pengulangan dan perubahannya. Untuk memudahkan membandingkan struktur musik dengan struktur bahasa yaitu :

huruf	not
kata	motif
frase	frase
kalimat	kalimat musik

Sebuah lagu terdiri atas beberapa kalimat musik, jumlah kalimat musik ini bermacam-macam seperti juga pada kalimat puisi, dua, tiga, empat, lima dan seterusnya. Lagu sederhana terdiri atas empat kalimat musik yang sistimatis dan tiap kalimat musik biasanya terdiri atas delapan birama.

Motif adalah suatu bentuk pola irama, pola melodi atau gabungan pola irama dan melodi yang kecil atau pendek, tetapi mempunyai arti.

Frase adalah bagian dari kalimat lagu seperti bagian kalimat atau anak kalimat, dalam kalimat bahasa. Dalam musik vokal frase ini dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase yang sederhana dapat terdiri dari dua atau empat birama dan frase dapat diperpanjang.

Frase antesedent adalah frase pertama dalam kalimat lagu yang merupakan frase pembuka kalimat, dapat diumpamakan sebagai frase pertanyaan atau frase pernyataan yang memerlukan penyelesaian dan jawaban atau frase kesimpulan untuk menjadi kalimat lagu.

Frase konsukuen adalah frase kedua atau frase terakhir dalam suatu kalimat lagu yang merupakan frase penutup kalimat, dapat diumpamakan sebagai frase jawaban atau frase kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama.

Kalimat lagu sederhana biasanya terdiri dari delapan birama dan dapat diperpanjang.

Dua kalimat atau lebih dapat membentuk satu bagian lagu. Lagu yang sederhana ada yang mempunyai bentuk satu bagian biasanya diulang. Lagu dengan bentuk satu bagian yang diulang ini disebut AA.

Bentuk biner sederhana adalah bentuk lagu yang terdiri dari dua buah bentuk satu bagian. Bentuk biner ini disebut AB. Bentuk biner dapat memanjang dengan mengulang bagian-bagiannya sehingga menjadi AAB, ABB atau AABB.

Bentuk tener sederhana adalah bentuk lagu yang terdiri dari tiga buah bentuk satu bagian. Bentuk tener ini disebut ABA. Bentuk tener dapat pula diperpanjang dengan mengulang bagian-bagiannya sehingga menjadi AABA atau AABABA.

Hubungan frase adalah bentuk yang digunakan dalam menghubungkan frase atau bagian dalam lagu menjadi suatu bentuk menjadi komposisi yang utuh atau lagu. Bentuk hubungan ini pada dasarnya adalah dengan macam-macam pengulangan dan kontras.

Berpetisi adalah bentuk pengulangan yang sama, umpamanya sebuah motif adalah

2/4 | s s | m o |

2/4 | s s | m o | s s | m o |

motif

resposisi

Voreasi adalah bentuk pengulangan yang hampir sama, karena ada perubahan. Perubahannya dapat sedikit saja tetapi dapat pula banyak.¹⁵

2/4 | s s | m o | s s f | m o |

motif

variasi 1

2/4 | s s | m o | s i s f | m o |

motif

variasi 2

e. Ekpresi

Ekpresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Unsur-unsur ekpresi dalam musik adalah tempo atau tingkat kecepatan musik dinamik atau tingkat volume suara (keras lembutnya suara) dan warna nada yang tergantung dari bahan sumber suara serta gaya atau cara memproduksi nadanya

1). Tempo

Tempo adalah kecepatan suatu lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu. Untuk menuliskannya dipakai tanda-tanda atau istilah-istilah tempo. Istilah-

¹⁵Jamalus, *Ibid*, hlm. 15.

istilah tempo tersebut diambil dari bahasa Itali yang sekarang sudah dijadikan istilah-istilah musik yang dipakai secara umum.

Istilah-istilah tempo tersebut adalah :

presto	: cepat sekali
alergo (alergo=gembira)	: cepat
allegretto	: agak cepat
moderato	: sedang
adante (berjalan)	: secepat orang berjalan
adagio	: lambat
largo	: lambat sekali
accel (accelerando)	: makin cepat
rit (ritandando)	: makin lambat
rall (ralentando)	: makin lambat
alarg (alargando)	: makin melebar dan makin keras
a tempo	: kembali ke tempo asal
con moto	: dengan gerak
piu	: lebih
meno	: kurang
poco	: sedikit
poco a poco	: sedikit demi sedikit
molto	: banyak
ma non troppo	: tetapi jangan terlalu
a sai	: sangat
∩ fermata	: diperpanjang

2). Dinamik

Tanda atau istilah dinamik adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunaknya suara itu.

Istilah atau tanda dinamik adalah :

ff (fortissime)	: sangat keras
f (forte)	: keras
mf (mezzo-forte)	: agak keras
mp (mezzo-piano)	: agak lunak
p (piano)	: lunak
pp (pianissimo)	: sangat lunak
< cresc (crescendo)	: makin keras
> decresc (decrescendo)	: makin lunak
dim (diminuendo)	: menghilang
con brio	: dengan bersemangat
calmato	: tenang
dolce	: manis
con grazia	: dengan anggun
grandioso	: agung

3). Warna nada

Warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam.

a. Macam-macam alat musik

Alat-alat musik dapat dibagi atas beberapa kelompok yang berdasarkan terutama bahan bunyinya :

1. Suara manusia

Suara manusia yang bergetar adalah selaput suara yang didalam saluran pernafasan yang digetarkan oleh udara dari paru-paru dan diperkeras oleh rongga, dada, rongga mulut, hidung kepala dan sebagainya. Kelompok-kelompok suara manusia adalah: sopran – alto – tenor – bas.

2. Alat berdawai

Alat musik berdawai yang bergetar adalah dawai yang digesek diperluas oleh kotak tempat dawai itu direntangkan kelompok alat musik dawai ini adalah: biola, biola alto, celo, bas, harpa, gitar, kecapi.

3. Alat tiup logam (bras)

Alat musik tiup logam bunyinya adalah hasil getaran dari tegangan bibir yang ditiup atau digetarkan, diperkeras oleh badan alat itu sendiri. Kelompok alat musik tiup ini adalah trompet, horn perancis, euphonium.

4. Alat tiup kayu

Yang bergetar pada alat musik tiup kayu adalah udara yang berada didalam rongga saluran alat tiup itu atau lidah-lidah yang dipasang ditempat meniupnya. Lidah-lidah itu ada yang tunggal dan ada pula yang ganda. Kelompok alat musik tiup kayu ini adalah :

suling (flote) dengan lubang tiup

klarinet dengan lidah-lidah tunggal

saxofon dengan lidah-lidah tunggal

obo dengan lidah-lidah ganda

basun dengan lidah-lidah ganda

5. Alat musik perkusi

Cara memainkan alat musik perkusi ini ada yang dipukul, ada yang dikocok dan suaranya ada yang mempunyai tinggi nada tertentu, ada juga yang tidak. Kelompok alat musik perkusi ini yang bernada adalah :

glockenspiel dengan bilahan logam

silofon dengan bilahan kayu

timpani dengan selaput yang dapat ditata

Kelompok alat musik perkusi yang tidak bernada adalah :

tambur - gendang – tamborin

triangel – kastanyet – simbal

6. Alat musik keyboard

Alat musik keyboard adalah alat-alat musik yang mempunyai bilahan tempat membunyikannya, seperti susunan bilahan pada piano. Sumber bunyinya berbeda-beda. Kelompok alat musik keyboard ini adalah :

piano dengan dawai

organ dengan pipa-pipa tetapi ada pula yang elektronik

akordion dengan lidah-lidah

pianika dengan lidah.

b. Cara memproduksi nada

Produksi nada alat-alat musik dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, sehingga menghasilkan warna suara yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan yang membunyikan. Warna suara gitar yang dipetik pada tempat yang berbeda seperti dipangkal dawai, ditengah, diujung akan menghasilkan tiga macam warna nada. Disamping macam-macam alat dan tempat produksi nada itu dilakukan ada lagi teknik produksi nada seperti lergo, staccato, storzando, arpeggio, glissando, vibrato yang menghasilkan bermacam-macam warna nada.

- Largo : membunyikan melodi dengan nada-nada yang bersambung halus dan lancar.
- Staccato : Memperpendek bunyi nada-nada sehingga terputus-putus.
- Storzando : Aksen kuat yang tiba-tiba.
- Anpeggio : Membunyikan nada-nada akar secara cepat berurutan mulai dari nada terendah.
- Glissando : Memainkan tangga nada cepat dengan gerak meluncur biasanya pada piano atau harpa.
- Vibrato : Memainkan atau menyanyikan nada dengan memberikan perubahan berkala pada intensitas nada, warna nada dan tinggi nadanya, sehingga kedengarannya beralun cepat antara 6 – 8 alun per detik.²⁰

Alat-alat musik berdasarkan fungsinya dapat dikelompokkan, sebagai berikut :

²⁰ Jamalus, *Ibid*, hlm. 17.

1). Alat musik ritmis

Alat musik ritmis dimainkan sebagai pengiring atau pelengkap agar musik lebih terasa lebih lengkap, yang termasuk alat musik ini umumnya alat musik yang bernada tetap atau tak bernada, misalnya: cymbal, drum, tamborin dan lain-lain. Untuk dapat memainkan instrumen ritmis harus dapat membaca not musik dan sesuai dengan nilai-nilai not.²¹

2). Alat musik melodis

Alat musik melodis berperan untuk memainkan nada-nada atau melodi dalam sebuah lagu secara utuh, alat musik melodis berfungsi untuk menyajikan melodinya. Yang termasuk alat musik ini misalnya: organ, biola, flute dan lain-lain.

3). Alat musik harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang dimainkan untuk memperindah permainan musik. Alat musik ini dalam suatu sajian musik adalah pengiring alat musik melodis, jika alat musik melodis berperan sebagai melodi, maka alat musik harmoni berperan sebagai iringan harmonis, karena berperan sebagai iringan, maka pemainnya tidak boleh meninggalkan alat musik melodis. Yang termasuk alat musik harmonis, misalnya terompet, klarinet, bas, gitar dan lain-lain.²²

²¹ agapitus dkk, *Ibid*, hlm. 13.

²² Agapitus dkk, *Ibid*, hlm. 14

Fungsi musik bagi pemusik mempunyai maksud dan tujuan dalam menciptakan suatu karya musik, tetapi ada yang ingin disampaikan melalui karya musik.²³

Fungsi musik sebagai pemusik :

1). Mengungkapkan pengalaman

Pengalaman dapat berupa pengalaman fisik maupun pengalaman emosional, maka tidak mengherankan jika pemusik menciptakan karya musik sesuai dengan pengalaman dan emosional hatinya.

2). Mengungkapkan ide-ide

Pemusik yang bisa mengungkapkan ide-ide baru, biasanya adalah pemusik yang kritis. Pesan yang dimunculkan dalam musik, karena ada sesuatu yang salah dan perlu diperbaiki. Ide bisa muncul dari keinginan untuk mengubah atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada atau memunculkan sesuatu yang baru.

Pesan yang disampaikan pemusik lewat musik musiknya, bisa dipahami oleh para penikmat musik, jika antara keduanya ada pengalaman dan kerangka referensi yang sama. Seseorang dapat menikmati musik sebatas pada instrumennya saja tanpa memahami pesan yang disampaikan oleh pemusik karena memiliki pengalaman dan kerangka referensi yang berbeda. Bagi penikmat musik dapat memiliki fungsi:

²³ Agapitus, *Op. Cit*, hlm. 15 - 17

1). Penyalur ekspresi fisik

Seseorang menikmati musik karena ada keinginan untuk menyalurkan ekspresi fisik dari dalam dirinya. Musik, selembut apapun memiliki kecenderungan menggerakkan fisik seseorang, dari yang paling ringan seperti mengetuk-ngetukkan tangan, menggerak-gerakkan kepala hingga menggoyangkan seluruh badan. Penikmat musik yang menempatkan musik dalam fungsi seperti ini, biasanya lebih mencari jenis musik iramanya dan sedikit menyampingkan pesan dalam liriknya.²⁴

2). Pengalaman emosi

Musik bagi penikmat musik juga mempunyai fungsi untuk menyalurkan emosi seseorang. Dalam hal ini dapat mencari musik untuk dinikmati berdasarkan irama atau temanya.

3). Hiburan

Fungsi musik yang sudah ada diatas secara mudah dapat dikatakan bahwa seseorang menikmati musik karena ingin terhibur, walaupun ada juga yang menempatkan musik sebagai hiburan dalam arti tanpa ada maksud atau tujuan. Dalam hal ini musik lebih ditempatkan sebagai pengisi kekosongan, ada seseorang atau masyarakat / penikmat musik yang mendengarkan musik sambil melakukan perjalanan dan pekerjaan lain. Dalam hal ini musik tidak dinikmati secara utuh, efek yang diinginkan oleh penikmat musik adalah sebagai pengisi ruang kosong agar tidak sepi.

²⁴ Agapitus dkk, *Op. Cit*, hlm. 18

Fungsi Sosial Musik

Musik dan seni pada umumnya, tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat. Jadi bisa dikatakan bahwa musik sebenarnya merefleksikan kenyataan yang ada di masyarakat. Antara musik dan masyarakat, keduanya mempunyai kekuatan untuk saling mempengaruhi.²⁵ Kondisi yang terjadi di masyarakat bisa mengilhami munculnya suatu karya musik. Sebaliknya di sisi lain suatu karya musik juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perilaku masyarakat.

Suatu karya seni dalam hal ini seni musik dapat dikatakan berfungsi sosial apabila seni dapat mempengaruhi tingkah laku masyarakat dan dapat mempengaruhi aspek sosialitas atau kolektivitas (kebersamaan). Seni musik yang menjadi bagian dari kehidupan manusia dapat dimanfaatkan dalam bidang-bidang tertentu, misalnya : hiburan, komunikasi dan keagamaan.

3. Musik dan Dakwah

Seperti yang disebutkan di depan musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu-lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan fikiran dan perasaan penciptaannya melalui unsur-unsur musik. Ada beberapa definisi tentang musik menurut para ahli, diantaranya :

- Musik adalah ekspresi dari sesuatu yang agung (Wolfgang Van Goethe).

²⁵ Agapitus, *Ibid*, hlm. 19

- Musik adalah bahasa dunia, ia tidak perlu diterjemahkan, dalam musik berbicara dari jiwa kepada jiwa. (Dr. Alfred Aurbach Universitas California).
- Musik adalah suatu daerah atau suatu kawasan tempat dimana kata-kata tidak perlu ikut serta (Felix Mendelssohn Komposer Jerman).
- Musik adalah janji atau jaminan akan hidup yang kekal abadi (Roman Roland).
- Musik adalah urutan bunyi-bunyian yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumen. Musik adalah suatu himpunan teratur dari vitalitas, suatu impian dimana-mana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkritalisasi (Irwin Edman, Filsuf Amerika).
- Musik adalah suatu perwujudan yang lebih tinggi daripada segala budi dan filsafat (Beethoven).²⁶

Seni dalam pandangan Islam seperti yang dikemukakan H. Abdullah bin Nuh dalam Musyawarah Seniman, budayawan Islam (Jakarta, 1961) menyampaikan pemikirannya yang berjudul : “Kebudayaan dan kesenian menurut hukum Islam” dan memaparkan beberapa pendapat yang membenarkan kesenian, diantaranya :

- Mahmut Syahtut, Syaikhil Azhar berfatwa, bahwa ia cenderung kepada pendapat, bahwa tidak ada alasan berdasarkan qur’an, hadist dan qiyas yang mengharamkan suara merdu berirama (seni suara) beserta alat apa saja (seni musik).

²⁶ UAD, *Op. Cit*, hlm.50

- Al-Nabulsi (ulama abad XI H) berfatwa bahwa hadis-hadis yang dianggap alasan untuk mengharamkan musik adalah menunjuk haramnya itu ialah kalau berhubungan dengan perbuatan-perbuatan haram: minum-minuman beralkohol, berzina dll.
- Pada Abdullah bin Zubair (sahabat Nabi) ada beberapa orang jariah yang pandai main gambus.
- Syair Hasan bin Lhabit penyair rasul Allah, dinyanyikan oleh seorang biduwanita dengan mizhar (harp).
- Islam memang ada menghukum kesenian tertentu bersifat haram, apabila:
- Seni suara dan seni musik terikat pada al-Malahi (apa-apa yang membuat orang lupa akan Allah al-khomer dan al-qaimat.
- Seni suara (gambar, patung) yang ada hubungannya dengan jiwa kemusyrikan dan penyembah berhala.

Dalam pandangan ada yang membolehkan seni suara dan musik dan ada yang mengharamkan musik dan seni suara, yang menjadi dasar dibolehkan musik dan seni suara adalah :

1. Firman Allah surat Al-azhab ayat 56 :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.

Hai orang-orang yang beriman berselawat kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

2. Firman Allah surat Lukman ayat 19 :

واقصد في مشيك واغضض من صوتك إن أنكر الأصوات لصوت الحمير

Artinya : Lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah bunyi keledai.

Musik pada dasarnya sama dengan bahasa, ada sesuatu bentuk yang dikomunikasikan kepada pendengarnya, di sana musik tercipta sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan dari pemusik kepada penikmat musik. Komunikasi bisa secara verbal atau non verbal, komunikasi non verbal bisa melalui iringan musik atau musik instrumental.²⁷ Beberapa pandangan dari perspektif fungsionalisme dapat dipergunakan komunikasi dalam musik, hal ini proses komunikasi melibatkan mata rantai dari tiga bagian yaitu insitas penyaji, pementasan dan pengalaman pendengar.²⁸ Dengan memainkan musik dapat mempengaruhi emosi dan perasaan pendengarnya.²⁹

Dakwah adalah sebagai proses menyeru atau mengajak manusia baik sebagai individu maupun kelompok menuju ajaran-ajaran yang benar dan nilai-nilai agama Islam. Dakwah melalui media musik yang mengundang banyak orang atau yang sasarannya para pendengarnya melalui lagu yang dinyanyikan yang berisikan pesan-pesan agama Islam.

Pembagian kelompok masyarakat :

- Kelompok yang bekeliaran, adalah tidak ada kesatuan tujuan perhatian, misalnya orang yang berada di pasar.

²⁷ Agapitus, *Op, Cit*, hlm. 22.

²⁸ Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta, Buku baik, 2003, hlm. 36.

²⁹ Djohan, *Ibid*, hlm. 40.

- Kelompok yang tidak teratur, adalah kelompok yang perhatiannya tertuju pada sesuatu hal maka disebut kelompok yang terpusat, artinya ada pemusatan perhatiannya (oconsentration), tetapi masing-masing tidak saling berhubungan.
- Kelompok yang teratur adalah kelompok masyarakat daat ada pemusatan perhatian dan masing-masing berhubungan dengan lain.³⁰

Dalam menyampaikan dakwah di masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat. Menyampaikan dakwah ditempat ramai lebih sulit dengan menyampaikan dakwah kepada individu-individu.

Dalam berdakwah kepada kelompok masyarakat dapat menggunakan media televisi, radio, film dan seni budaya.³¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

Artinya : Ajaklah orang-orang kepada jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, dan ajaran-ajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik-baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan siapa yang mendapat petunjuk.

Selain media film radio dakwah melalui media musik dapat digunakan sebagai alternatif dalam berdakwah kepada masyarakat, yang mana melalui musik dan lagu-lagu yang bernilai agama Islam dimana pesan-pesan yang disampaikan melalui lagu-lagu dan juga dapat memberikan hiburan.

³⁰ Toha Jabja Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta Wijaya, 1992, hlm. 35

³¹ Toha Jabja Omar, *Ibid*, hlm 40.

Pada awal permulaan Islam masuk ke Indonesia melalui perdagangan yang kemudian para wali di daerah Jawa menggunakan kesenian gamelan dan pewayangan sebagai media dakwah yang isi cerita dalam pewayangan tersebut merupakan pesan-pesan dakwah.³²

Musik merupakan media dakwah yang cukup potensial yaitu musik-musik dan lagu kasidah, musik pop dan dangdut sering dipergunakan sebagai media dakwah atau gabungan keduanya. Dakwah melalui media musik ini banyak mendatangkan massa yang ingin menyaksikan atau mengikuti dakwah dengan lagu-lagu yang bernuansa Islam.³³

Dengan berdakwah melalui musik ini diterima di masyarakat yang melalui pentas musik Islam pada suatu pengajian akbar di lapangan terbuka yang dihadiri oleh masyarakat luas dan ajaran-ajaran agama Islam.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana rasional dan terarah sehingga dapat hasil yang optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.³⁴ Jadi metode penelitian adalah suatu cara bertindak yang praktis, rasional, objektif dan terarah untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.

³² UAD, *Op. Cit*, hlm 59

³³ UAD, *Op. Cit*, hlm. 61

³⁴ Sutrisno hadi, *Metode Research*, (Yogya: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 136.

1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah “Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman Yogyakarta” yang terdiri dari berbagai elemen yaitu pemain musik penyanyi dan da’i yang berpartisipasi dalam aktifitasnya. Yang menjadi fokus penelitian adalah dakwah melalui musik yang dilakukan oleh seksi pendidikan dan dakwah yang membawahi citra nada melalui pentas musik citra nada tersebut. Dalam pentas tersebut terdapat musik dan lagu-lagu yang terdapat pesan yang disampaikan dan efek yang ditimbulkan dalam proses berdakwah melalui media musik, di samping tampak pesan-pesan tersirat di dalam pentas tersebut.³⁵

2. Metode pengumpulan data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat, dan valid penyusun menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini, penulis mengamati terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, sehingga mengetahui secara langsung bagaimana metode yang digunakan dakwah dalam suatu pementasan nada dan dakwah.

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 127.

b. Interview (wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab, sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini dilakukan oleh dua orang atau lebih sebagai penginterview dengan informan yang telah ditentukan. Metode interview digunakan untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh dari observasi, termasuk data-data tentang konsep dan pelaksanaan dakwah melalui media musik.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis, buku-buku notulensi, catatan-catatan dan sebagainya, yang disebut dengan dokumen.

Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penyusunan ini adalah :

- Laporan-laporan konfidensial yaitu laporan yang ditulis setelah peristiwa, misalnya catatan kegiatan yang sudah terlaksana.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang sifatnya tertulis seperti : struktur organisasi dan susunan pengurus visi dan misi, sejarah berdirinya citra nada dan perkembangannya.³⁶

3. Analisis data

Analisa data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan, menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan

³⁶ Warsono Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik Tarsitos

sehingga hasil penelitian. Tahap analisa data merupakan yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Seluruh data dikumpulkan dan dipelajari sebagai keseluruhan yang terintegrasi.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa diskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan menurut apa adanya, yaitu hanya merupakan penyingkapan fakta-fakta melakukan pengujian hipotesa semata-mata untuk memberikan gambaran yang tepat dari suatu individu secara objektif berdasarkan kerangka tertentu yang lebih dibuat dengan ungkapan-ungkapan kalimat, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan pola pikir induktif yaitu berawal dari fakta-fakta yang khusus menuju ke hal-hal yang lebih umum.

Analisa kualitatif ini diadakan dengan menempuh langkah yaitu mendiskripsikan dan menganalisis kegiatan dan pelaksanaan dakwah melalui media musik Citra Nada yang meliputi : kegiatan – kegiatan dakwah Citra Nada, da'i dalam pentas Citra Nada materi dakwah Citra Nada, tanggapan masyarakat tentang kegiatan dakwah Citra Nada, faktor penghambat Citra Nada serta mengkritik Citra Nada.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang dakwah melalui Media Musik Citra Nada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia (ITMI) Wilayah Yogyakarta yang dianalisis sedemikian rupa berdasarkan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh dapat disimpulkan Citra Nada ITMI Wilayah Yogyakarta adalah Group Musik yang didirikan oleh tuna Netra dibawah naungan seksi pendidikan dan dakwah ITMI Wilayah Yogyakarta Citra Nada mempunyai arti cita-cita tuna netra yang berguna dalam dakwah. Group musik Citra Nada merupakan group musik yang bergerak dibidang dakwah. Dalam setiap pementasan Citra Nada, mengusung satu tema pengajian yang disampaikan oleh da'i kemudian diselingi dengan lantunan lagu-lagu Islam oleh para penyanyi Citra Nada yang sesuai dengan tema pengajian.

Citra Nada hadir untuk menyajikan hiburan dan materi dakwah kepada masyarakat serta dalam rangka untuk sosialisasi ITMI Wilayah Yogyakarta dan bagi tuna netra itu sendiri, diharapkan tuna netra dapat berintegrasi dengan masyarakat.

B. Saran-saran

Dari beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi seksi pemasaran Citra Nada supaya lebih aktif dalam memasarkan Citra Nada dalam mencari tempat yang mau diajak kerja sama pada suatu pengajian

dan juga seksi pemasaran harus orang muda-muda yang tidak mempunyai atau pun tidak disibukkan dengan pekerjaan sehingga dapat lebih berkonsentrasi dan konsisten dengan tugasnya di group musik Citra Nada dalam berdakwah melalui media musik.

2. Bagi pemain musik Citra Nada ITMI Wilayah Yogyakarta agar diaktifkan kembali latihan rutin setiap minggu kedua dan tidak berganti-ganti pemain karena sering bergantinya pemain, maka pemain yang baru ikut bergabung dengan Citra Nada ITMI Wilayah Yogyakarta harus menyesuaikan diri baik dengan pemain lama serta juga harus menyesuaikan dengan lagu-lagunya.
3. Pendanaan, melihat terbatasnya dana yang dimiliki oleh Citra Nada sehingga menghambat untuk latihan bagaimana diambilkan dari iuran anggota ITMI serta dimasukkan dalam anggaran pengeluaran ITMI agar dapat latihan rutin setiap minggu kedua.
4. Untuk seluruh anggota Citra Nada ITMI Wilayah Yogyakarta agar merawat atau menjaga peralatan musik yang dimiliki.
5. Kepada masyarakat untuk mengundang Citra Nada ITMI Wilayah Yogyakarta agar terjalin kebersamaan antar sesama umat muslim.
6. Untuk semuanya agar menggunakan musik sebagai media dakwah karena melalui musik dapat menjadi komunikasi dan dapat mempengaruhi emosi bagi pendengaran.

C. Kata Penutup

Teriring rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya yang besar kepada penulis, sehingga dengan daya upaya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu juga kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik moril maupun materiil saya mengucapkan terima kasih.

Upaya maksimal sebenarnya telah penyusun curahkan dalam pembuatan skripsi ini dengan harapan dapat tercapai hasil yang baik. Akan tetapi kekurangan-kekurangan yang masih banyak tampaknya tidak dihindari, mengingat keterbatasan yang kami miliki. Untuk itu adanya kritik yang bersifat membangun dari para pembaca dengan senang hati akan kami terima sebagai sebuah masukan yang berharga.

Kesadaran yang mendalam, semangat untuk menuju dan sarana untuk belajar dari kesalahan adalah menjadi prinsip bagi penyusun untuk terus membuka dan menerima segala kritik dan saran yang mengarah kepada penyempurnaan skripsi ini. Sekali lagi terima kasih mudah-mudahan semua masukan berupa saran dan kritik yang ada menjadi referensi yang sangat berguna bagi penyusun demi meraih hasil yang lebih baik.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penyusun memohon do'a semoga ridho-Nya apa yang telah tersusun dalam skripsi ini dan memberi manfaat kepada para pembaca sekalian

Amin ya Robbal Alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abda Muhaimin Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Praktis*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 1990
- Aziz az Zamdani Abda, *Islamlah Solusi Terbaik*, Jakarta, Islam Kontemporer, 2002
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Semarang, CV. Toha Putra, 1989
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta, Buku Baik, 2003
- Hadi Sutrisno, *Metode Researchs*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Hielmy Irfan, *Dakwah Bil Hikmah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2002
- Hoccein Nasir Seyeed, *Spiritual dan Seni Islam*, Bandung, Mizan, 1993
- Jahja Toha Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Wijaya, 1992
- Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1988
- Purwanto Agapitus dkk, *Seni Musik*, Yogyakarta, Galaxy Puspa Mega.
- Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Tarsito
- UAD, *Islam dan Kesenian*, Yogyakarta, 1995
- Yaqub Hamzah, *Publisink Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung, CV. Diponegoro, 1990

SKRIPSI

Muhaikir, NIM: 734. *Seni Khasidah Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Remaja Kecamatan Kretek Bantul*, Fakultas Dakwah KPI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Siswono Amin, NIM: 78594. *Seni Shalawat Badawi Sebagai Media Dakwah Di Kelurahan Minomartani Kecamatan Ngaglik Sleman*, Fakultas Dakwah KPI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA